

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

1. Sejarah Berdirinya MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

MI NU Imaduddin didirikan pada tanggal 14 Maret 1960 yang dipelopori oleh H. Noor Chamid, Drs. Isbatul Haqqi, dan alim ulama di Desa Hadiwarno. Berkat kerjasama dari berbagai pihak akhirnya pada tanggal 2 Oktober 1967 untuk kantor inspeksi pendidikan agama Kabupaten Kudus mengesahkan dan mengizinkan MI NU Imaduddin untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan nomor : 77/P/C. Proses belajar mengajar di MI NU Imaduddin dikepalai oleh H. Noor Hamid. Namun perjalanan panjang madrasah ini tidak selamanya mulus karena sempat beberapa tahun madrasah ini fakum. Namun berkat kegigihan dan ketekunan para pengurus, akhirnya madrasah ini mampu beroperasi kembali.

Pada awalnya proses belajar mengajar di MI NU Imaduddin dilaksanakan pada sore hari. Kemudian mulai tahun 1997, atas kesepakatan seluruh pengurus MI NU Imaduddin melaksanakan kegiatan pembelajaran pagi hari. Hal ini disebabkan karena permintaan warga setempat yang menghendaki agar MI NU Imaduddin pada sore hari dijadikan sebagai Madrasah Diniyyah. Dengan suasana baru pembelajaran yang berlangsung pagi, jabatan Kepala Madrasah dialihkan kepada Bapak Djama'ah. Jabatan ini berlangsung selama satu tahun. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Fadlun pada tahun 1998.

Berkat kerjasama dari berbagai pihak yang meliputi : pengurus, komite serta dewan guru MI NU Imaduddin, maka pada tanggal 20 Maret 2006, MI NU Imaduddin berstatus akreditasi dengan nilai B (Baik) dengan surat keputusan Nomor : KW.11.4/4/PP.03.2/623.19.44/2006.¹

¹ Dokumentasi file MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, diperoleh pada 29 Januari 2020

2. Identitas Madrasah

Identitas MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus adalah sebagai berikut :²

Nama Madrasah	: MI NU Imaduddin
Alamat	: Jl. Kauman Rt. 01 Rw. 02 Hadiwarno
NSM	: 11233190059
Telp	: 08122850062
Status	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Berdiri	: 1960
Kepemilikan Tanah	: Tanah Wakaf
Luas Tanah	: 1226 m ²
Luas Bangunan	: 413 m ²
Alamat Email	: minu_imaduddin_hadiwarno@yahoo.com

3. Letak Geografis MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Secara geografis MI NU Imaduddin terletak di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Tepatnya di Jalan Kauman Rt. 01 Rw 02.³

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi :

“Mencetak generasi Islam yang beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlakul karimah dengan berhaluan ahlussunnah waljamaah sehingga mampu mengembangkan manusia yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ.”

Misi :

- Menjadikan generasi Islam yang mencintai Al-Qur'an, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- Menjadikan generasi yang berprestasi dan berwawasan luas.
- Menjadikan generasi yang santun, berakhlakul karimah yang berpedoman pada nilai luhur ahlussunnah waljamaah.

² Observasi di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 28 Januari 2020

³ Observasi di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 28 Januari 2020

Tujuan :

Untuk mencapai VISI dan MISI di atas MI NU Imaduddin merumuskan tujuan jangka pendek pada tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut :

- a. Rata-rata nilai USBN dan UM mencapai nilai minimal 7,00.
- b. Lulusan madrasah mampu menghafal Asmaul Husna, surat-surat pilihan, tahlil, do'a tahlil, dan adzan.
- c. Madrasah mampu bersaing secara kompetitif dalam setiap lomba akademik dan non akademik.
- d. Peserta didik memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Menjalankan Sholat lima waktu dengan tertib dan benar menurut syarat dan rukun Sholat.
 - 2) Membiasakan diri menjalankan Sholat Dhuha di rumah maupun di madrasah.
 - 3) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil.
 - 4) Terbiasa beramal dan berakhlak mulia.
- e. Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religious, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.⁴

5. Struktur organisasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Untuk melaksanakan program-program yang telah dirumuskan oleh lembaga pendidikan, maka dibutuhkan kepengurusan yang solid yang dapat bekerja secara professional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tanpa didukung oleh kepengurusan yang solid dan professional, mustahil semua kegiatan operasional lembaga pendidikan akan berlangsung dengan baik dan lancar.

MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus berada dalam naungan LP Maarif Kudus. Struktur organisasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus adalah sebagai berikut :⁵

⁴ Dokumentasi file MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, diperoleh pada 29 Januari 2020

⁵ Dokumentasi file MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus padatanggal 29 Januari 2020

Ketua Yayasan	: Drs. H. Cholil AG
Wakil Ketua Yayasan	: Drs, H. As'ad AG
Kepala Madrasah	: Hj. Istifaiyah, S. Pd. I
Seksi Kurikulum	: Wahyu Widiyanto, S. Pd
Seksi Kesiswaan	: Selamat Harsono, S. Pd. I
Bendahara	: Masrukah, S. Pd. I
Tata Usaha	: Mustofa Afifi

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

a. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen pelajaran yang sangat penting. Keberhasilan pengajaran akan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Semakin berkualitas (professional) seorang guru maka semakin baik pula pengajaran yang diperoleh siswa. Intinya, di tangan gurulah kualitas pendidikan siswa ditentukan.

Terkait dengan masalah guru, MI NU Imaduddin memilih guru yang berkompetensi di bidangnya serta guru yang memiliki *skill* (keterampilan). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Di bawah ini adalah daftar guru yang mengajar di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Guru MI NU Imaduddin rata-rata mempunyai kualifikasi kependidikan Strata 1 (S1) di bidang ilmu pendidikan yang merupakan syarat mutlak bagi seorang guru. Guru di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus berjumlah 17 pendidik, dengan rincian 5 guru laki-laki dan 12, serta 1 tenaga karyawan.

Tabel 4. 1 Data Guru MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	Hj. Istifaiyah, S. Pd. I	P	Kepala Madrasah
2	Selamat Harsono	L	Wali Kelas IV B
3	Wahyu Widiyanto, S. Pd	L	Wali Kelas V B
4	Masrukah, S. Pd. I	P	Wali Kelas VI B
5	M. Latiful Amin, M. Pd	L	Wali Kelas VI A

6	Siti Fatimah, S. Pd	P	Wali Kelas V A
7	Anim Maulistaroh, S. Pd. I	P	Wali Kelas IV A
8	Raudhotul Jannan, S. Pd. I	P	Wali Kelas III A
9	Siti Munjayanah, S. Pd. I	P	Wali Kelas III B
10	Nur Hayati, S. Pd. I	P	Wali Kelas I A
11	Noor Hasanah, S. Pd. I	P	Wali Kelas I B
No.	Nama	L/P	Jabatan
12	Farikhatul Arafah, S. Pd	P	Wali Kelas II A
13	Devi Nurul Latifah, S. Pd. I	P	Wali Kelas II B
14	Robiatul Adawiyah, S. H. I	P	Guru
15	Moh. Aqib, S. Pd. I	L	Guru
16	Sri Wahyuni, S. Pd. I	P	Guru
17	Mustofa Afifi	L	Guru

b. Keadaan Karyawan

MI NU Imaduddin memiliki 1 tenaga nonedukatif, yaitu Bapak Jamasri. Tenaga nonedukatif memiliki tugas merawat dan memelihara lingkungan madrasah agar tetap bersih dan rapi. Selain itu, tugas dari tenaga nonedukatif juga bertindak sebagai petugas keamanan madrasah.

Berikut adalah daftar nama karyawan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Tabel 4. 2 Data Karyawan MI NU Imaduddin Haadiwarno Mejobo Kudus

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	Jamasri	L	Karyawan/Penjaga

c. Keadaan Siswa

Siswa di MI NU Imaduddin sebagian besar berasal dari Desa Hadiwarno sendiri. Namun ada juga yang berasal dari luar Desa Hadiwarno, yaitu berasal dari Desa Mejobo, Golantepus, Kesambi, dan

Tenggeles. Siswa di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dalam kuantitasnya. Dan tahun pelajaran 2019/2020 ini jumlah keseluruhan siswa MI NU Imaduddin sebanyak 339 siswa dengan menempati 12 ruang kelas. Dengan rincian 178 siswa laki-laki dan 161 siswa perempuan. Berikut adalah jumlah siswa MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.⁶

Tabel 4.3 Data Siswa di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

No.	KELAS	JUMLAH ROMBEL	SISWA		JUMLAH
			LK	PR	
1	I	2	32	23	55
2	II	2	38	32	70
3	III	2	27	25	52
4	IV	2	32	26	58
5	V	2	31	23	54
6	VI	2	18	32	50
JUMLAH		12	178	161	339

B. Deskripsi Data Penelitian

Dunia pendidikan selalu berbenah diri untuk menyesuaikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pendidikan menjadi pondasi siswa untuk menjadi insan sempurna yang beriman dan bertaqwa. Namun dampak dari dunia modern justru persoalan spiritual selalu mengemuka yang ditandai dengan terjadinya dekadensi moral, menipisnya persaudaraan sosial, seks bebas, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pengembangan kecerdasan spiritual menjadi PR dunia pendidikan di sekolah.

Perlu disadari bahwa salah satu anugrah dari Allah kepada manusia adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia untuk hidup dengan sesama dengan cinta, ikhlas dan ihsan yang semua itu bermuara pada Ilahi.

Menyadari akan kebutuhan pengembangan kecerdasan spiritual tersebut, MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

⁶ Observasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, diperoleh pada 28 Januari 2020

menjadikannya bagian dari pengembangan program di madrasah. Program ini disusun secara rapi dalam sejumlah aktivitas keagamaan yang dikembangkan maadrasah untuk menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, sehingga peserta didik akan menjadi pribadi yang memiliki yang beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlakul karimah dengan berhaluan ahlussunnah waljamaah sehingga mampu mengembangkan manusia yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Dalam pengembangan program peningkatan keceradasan spiritual disusun dalam rangkaian strategi program yang sistematis oleh madrasah. Strategi tersebut dikembangkan oleh madrasah sesuai dengan kekhasan madrasah. Untuk menguraikan temuan data penelitian dalam hal ini akan dijelaskan dalam sub-sub kajian sebagai berikut:

1. Pemahaman Kecerdasan Spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Manusia diberikan anugerah berupa kecerdasan oleh Allah SWT. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Salah satu kecerdasan yang sudah ada sejak manusia lahir yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati, kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan spiritual dapat dioptimalkan tergantung bagaimana cara serta usaha pendidik di lingkungan pendidikan. Pengembangan didalam pemahaman kecerdasan spiritual, guru diharapkan mampu mengetahui makna dari kecerdasan spiritual. Didalam lingkungan yang berkaitan dengan agama yang paling utama guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa-siswanya dan ketika siswa melakukan kesalahan guru harus bisa menegur dan memberikan sebagaimana contoh yang baik. Karena di usia dini siswa lebih cepat menirukan apa yang dilakukan oleh orang yang disekitarnya. Guru harus bersikap jujur, adil, disiplin, dan lain-lain karena itu semua adalah bentuk dari kecerdasan spiritual. Untuk itu guru

mampu mengetahui arti ataupun makna dari kecerdasan spiritual.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus mengatakan bahwa :⁸

“Kecerdasan spiritual adalah kemampuan anak untuk berperilaku baik terhadap orang tua, masyarakat dan guru dan mencintai Allah dan Rasulnya”

Hal senada juga dijelaskan oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yang menjelaskan bahwa :⁹

“Kecerdasan spiritual adalah bagaimana anak mampu mengenal dirinya sendiri dan berperilaku baik kepada siapapun dan mampu hidup bersosial dengan masyarakat ataupun dengan lingkungan serta anak mampu mengenal, mencintai Allah, Rasul dan Islam”

Berdasarkan data tersebut, bahwa makna kecerdasan spiritual bagi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus adalah kemampuan anak dalam mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang ada di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus dalam melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual pasti ada hal-hal mendukung yang mencakup didalam pengembangan kecerdasan bagi siswa.

a. Kondisi Kecerdasan Spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Selama ini ada anggapan yang keliru mengenai anak yang berkualitas. Lembaga pendidikan bertahun-tahun mengagungkan prestasi siswanya hanya dari perolehan nilai-nilai hasil ujian yang bersifat matematis saja, sedangkan kematangan kepribadian yang diperlihatkan dari nilai etika seakan terabaikan. Rangka kelulusan dianggap sebagai cerminan kualitas anak yang baru didominasi oleh kemampuan

⁷ Observasi di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 28 Januari 2020

⁸ Hasil Wawancara kepada I bu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

⁹ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

intelektualnya saja. Padahal secara formal sekolah merupakan tempat pengembangan potensi manusia. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswanya, tetapi yang terpenting juga diharapkan juga mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya. Namun bertahun-tahun bahkan berabad-abad lamanya sampai hari ini, orang yang ber-IQ tinggi begitu dikagumi, namun setelah sekian lama hal itu menjadi justifikasi kesuksesan seseorang perlahan-lahan tapi pasti ternyata tidak setiap orang yang ber-IQ tinggi dapat meraih kesuksesan. Sebagian besar orang yang ber-IQ tinggi mengalami kegagalan dalam menata hidupnya karena tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual. Padahal pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa sejak dini akan memberi dasar bagi terbentuknya kecerdasan intelektual dan emosional pada usia selanjutnya.

Berbeda dengan kondisi kecerdasan spiritual yang ada di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, sebagai sekolah yang bercirikan Islam selain mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional juga tidak lupa mengembangkan kecerdasan spiritual. Karena MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus berpandangan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pembentuk seorang manusia serta penghubung antara manusia dengan Allah SWT. Seseorang yang kurang dalam kecerdasan spiritualnya akan mengalami kelemahan dalam membina hubungan dengan Allah serta kepedulian antar sesama manusia. MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus mempunyai visi mencetak generasi Islam yang beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlakul karimah dengan berhaluan ahlussunnah waljamaah sehingga mampu mengembangkan manusia yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ. Dan juga misi menjadikan generasi Islam yang mencintai Al-Qur'an, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menjadikan generasi yang berprestasi dan berwawasan luas dan menjadikan

generasi yang santun, berakhlakul karimah yang berpedoman pada nilai luhur ahlussunah waljamaah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tentang kondisi kecerdasan spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus menjelaskan bahwa :¹⁰

“Kecerdasan spiritual sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yakni menanamkan nilai-nilai spiritual pada hati dan jiwa siswa. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan, membantu, memberi pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan interaksi manusia dengan sesama manusia seperti dalam aktivitas-aktivitas keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, yang mana dari kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk berkomunikasi yang baik dengan Allah, guru dan teman-temannya.”

Oleh karena itu guru harus berperan untuk lebih memberikan perhatian kepada siswa agar siswa mampu mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab siswa harus dilakukan secara bertahap dan tidak bisa dilakukan secara langsung. Membimbing siswa dengan menunjukkan teladan yang baik adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk tanggung jawab dilingkungan sekolah, maupun rumah. Sehingga rasa keimanan siswa yang timbul akan dihayati dengan cara yang sungguh-sungguh sehingga nantinya bisa membawa siswa dalam kehidupan yang damai dan tentram dibawah ridho Allah.

b. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Pendidikan yang mengacu pada perkembangan spiritual baru-baru ini menjadi perbincangan yang

¹⁰ Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

mendalam tentang pentingnya penanaman kecerdasan spiritual pada siswa dari sejak dini. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang menyatukan diri, menyadari potensi diri, memotivasi diri dengan keyakinan pada diri sendiri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan spiritual perlu dikembangkan pada diri siswa sejak dini yang bertujuan untuk menyukseskan tujuan pendidikan. Dalam hal ini setiap manusia membutuhkan nilai spiritual. Jika manusia terlepas dari penciptanya, maka hati dan pikirannya tidak akan memiliki ketenangan batin seperti yang dijanjikan oleh Allah. Dengan kata lain manusia sangat membutuhkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan baik fisik maupun spiritual kepada manusia. Ketergantungan ini yang menimbulkan adanya konsep manusia memerlukan Tuhan sebagai tolak ukur setiap kegiatan yang dilakukannya.

Langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberian kewajiban pada siswa dalam hal ibadah kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur, seperti siswa diwajibkan shalat dhuha pada waktu istirahat dan juga siswa berkewajiban shalat berjamaah.
- 2) Siswa dibekali pengalaman spiritual berupa kegiatan pendekatan diri kepada Allah SWT melalui membaca dzikir dan shalawat menjelang ujian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tentang strategi pengembangan kecerdasan spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus menjelaskan bahwa :¹¹

“Saya selaku kepala madrasah dan didukung oleh seluruh guru dan karyawan, strategi kami MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

¹¹ Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

adalah pembiasaan praktek ibadah dan berkelakuan baik, guru membiasakan siswa untuk melakukan hal yang baik melalui kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Kebiasaan yang dilakukan siswa seperti datang kesekolah tepat waktu, mengikuti aktivitas yang ada di madrasah, salam dengan guru dan teman-teman, dan yang paling penting sholat dhuha dan sholat dhuhur bersama sebelum pulang. Pembiasaan ini agar anak memiliki akhlak yang baik sehingga anak mampu mengembangkan kecerdasan spiritualnya”

- 3) Setiap guru selalu berusaha menciptakan akhlak yang baik bagi siswanya dengan berperilaku hidup rukun, yakni sesuai dengan kebijakan senyum, sapa, dan salam yang diaplikasikan melalui salam-salaman sebelum jam pelajaran dimulai.
- 4) Menanamkan kepada siswa untuk memiliki pegangan yang kuat terhadap ajaran Al-Qur'an dan hadits dengan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan mempertebal keimanan dan ketaqwaan siswa serta mengasah jiwa spiritual siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tentang strategi pengembangan kecerdasan spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, menjelaskan bahwa :¹²

“Strategi pengembangan kecerdasan spiritual yaitu dengan cerita tentang agama Islam. Cerita keagamaan tersebut, agar anak mengenal bagaimana agama Islam, Allah SWT dan Nabinya, sehingga anak tahu bagaimana ajarannya agamanya. Akhlak kepada sesama, akhlak kepada guru, masyarakat dan kepada yang lainnya dan ibadah mendekatkan diri

¹² Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

kepada Allah SWT. Mengembangkan kecerdasan spiritual anak tidak hanya berpengaruh pada batin dan jiwa anak sendiri. Namun dengan mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak sejak dini mampu mempengaruhi batin, jiwa, mental, dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkat lakunya sehari-hari sehingga akan membuat anak menjadi anak yang cerdas bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual. Mengembangkan kecerdasan spiritual anak akan mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaannya sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Mengembangkan kecerdasan spiritual anak memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Ada beberapa strategi atau cara penting yang harus dilakukan oleh guru di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Sehingga siswa akan mendapatkan pelajaran yang mampu membawa perubahan dalam diri mereka seperti sikap dan perilakunya, serta siswa mampu menjadi teladan dalam kehidupan yang lebih baik dan guru mampu membuat bagaimana siswa bisa mengembangkan kecerdasan dalam dirinya. Dengan demikian dalam pengembangan kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan peran guru agar siswa memiliki adab dan akhlak yang mulia sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu hidup bersosialisasi dengan masyarakat ataupun dengan lingkungan sekolah.

2. Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

a. Pemahaman Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Untuk memenuhi kebutuhan zaman yang serba modern pendidikan sekolah melakukan berbagai hal didalam meningkatkan kualitas spiritual siswa

khususnya, salah satunya dengan aktivitas keagamaan yang diadakan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I selaku Kepala MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus bahwa :¹³

“Aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan agama. Aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin dilaksanakan karena keprihatinan Kepala Sekolah dan guru terhadap fenomena yang berkembang dikalangan masyarakat tentang anak-anak yang telah kehilangan budi pekerti luhur, tidak menghormati orang tua dan guru”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus mengatakan bahwa :¹⁴

“Antusias siswa dalam aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus walaupun sedikit dari siswa yang masih sulit diatur atau tidak terlalu serius mengikuti kegiatan karena memang masih kecil dan masa bermain anak, walaupun demikian bukan berarti kami hanya melihatnya, akan tetapi kami harus bisa mengatasi hal tersebut, karena memang kami adalah seorang guru dan itu sudah menjadi tugas kami. Tetapi kami rasa kami sudah cukup berhasil karena banyak siswa di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus hanya beberapa saja yang tidak serius mengikuti kegiatan, kami akan selalu berusaha bagaimana siswa tersebut bisa berubah dan mau mengikuti kegiatan yang ada di dalam lingkungan madrasah”

¹³ Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

¹⁴ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

Aktivitas keagamaan merupakan suatu kegiatan yang berusaha memberi bantuan terhadap setiap individu, agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Persoalan mengenai kedisiplinan dan moralitas siswa nampaknya tak kunjung selesai dalam pencarian jalan penyelesaiannya. Sekolah-sekolah khususnya sekolah bernuansa Islam menaruh perhatian yang tinggi terhadap permasalahan kedisiplinan dan moralitas siswa. Salah satunya adalah dengan mengadakan program-program aktivitas keagamaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Nabil Muzaqqi siswa kelas III A bertanggapan tentang tujuan aktivitas keagamaan yang ada di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus bahwa :¹⁵

“Senang kak, karena dengan adanya aktivitas keagamaan tersebut akan membawa saya ke hal-hal baik, saya menjadi jujur, dan taat”

Hal senada juga dijelaskan oleh Ghina Shafwatul Inayah siswi kelas III A menjelaskan bahwa :¹⁶

“Senang kak, karena saya yang tidak disiplin menjadi disiplin, menjadi jujur dan taat”

Tujuan aktivitas keagamaan ini menambah pengetahuan siswa tentang agama serta memberi dampak positif dan senantiasa bertawakal kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jenis-Jenis Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Jenis-jenis aktivitas keagamaan yang dimaksud adalah pada tataran implementasi atau praktek yang dilakukan di dalam nilai-nilai yang terkandung dari setiap praktek dari bentuk-bentuk aktivitas keagamaan itu adalah diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari.

¹⁵ Hasil wawancara kepada Ahmad Nabil Muzaqqi siswa kelas III A tanggal 05 Februari 2020

¹⁶ Hasil wawancara kepada Ghina Shafwatul Inayah siswa kelas III A tanggal 05 Februari 2020

Untuk kalangan umat seagama maupun antar umat beragama.

Jenis-jenis aktivitas keagamaan yang ada di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yaitu :

1) Tadarus Juz ‘Amma dan Asmaul Husna

Tadarus Juz Amma dan Asmaul Husna dilaksanakan pada waktu pagi setelah bel masuk berbunyi dan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Dimulai dari jam 07.00 – 07.30 WIB. Dalam pelaksanaannya salah satu guru ada yang menuntun siswa dalam tadarus juz amma dan asmaul husna melalui mix yang disalurkan ke setiap kelas. Kemudian dikelas guru pada jam pertama wajib membimbing siswa dikelas dan mengkondisikan kelas. Aktivitas ini diwajibkan untuk anak kelas I sampai kelas VI.

Jadwal tadarus untuk hari selasa surat al-waqi’ah, hari rabu juz ‘amma, hari kamis surat yasin, dan untuk jumat juz ‘amma. Tujuan aktivitas tersebut adalah untuk meningkatkan hafalan siswa, sehingga menjadi penunjang dalam kegiatan lainnya seperti ketika melaksanakan sholat dan mengaji.

Hambatan yang ada dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan Tadarus Juz ‘Amma dan Asmaul Husna adalah siswa yang kadang lupa membawa Juz Amma sehingga kadang mengganggu teman yang lainnya. Solusi dari hambatan ini yang ada adalah dengan mewajibkan siswa untuk membawa Juz Amma dan mengumpulkannya dikelas sehingga tidak ada alasan untuk tidak membawa Juz Amma.

2) Kegiatan Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha dikerjakan di jam pertama istirahat. Kebutuhan akan kegiatan sholat dhuha di madrasah terasa penting mengingat melalui cara inilah guru dapat memantau perkembangan siswa secara langsung. Pertama adalah aspek kedisiplinan.

Dalam hal ini, siswa diajarkan untuk memanfaatkan waktu istirahat, waktu yang kurang

produktif untuk mengisinya dengan kegiatan yang positif secara teratur. Secara khusus, shalat akan mengingatkan para siswa dan guru untuk tetap berpegang pada nilai agama ditengah tantangan kehidupan yang sekuler. Sesibuk apapun siswa mengejar cita-cita duniawi melalui media pendidikan, tidak berarti mereka harus jauh dari cita-cita ukhrawi seperti yang agama Islam ajarkan.

Faktor yang melatarbelakangi adanya kegiatan sholat dhuha ini adalah karena beberapa siswa menjadikan sholat dhuha sebagai alasan untuk tidak mengikuti pelajaran atau membolos di jam pelajaran untuk pergi ke kantin. Dari sini kepala sekolah dan guru membuat program wajib sholat dhuha sebagai kegiatan sehari-hari siswa.

Dalam pelaksanaannya sholat dhuha dilakukan setiap hari pada jam istirahat pertama pada pukul 09.30-10.00 WIB. Sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari di Masjid Baiturrahman yang letaknya disebelah utara madrasah. Sholat dhuha dilaksanakan untuk semua siswa kelas III sampai kelas VI beserta dengan semua guru di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Penanggung jawab dalam kegiatan sholat dhuha yaitu Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Tetapi untuk guru pendamping kegiatan sholat dhuha sesuai dengan jadwal piket harian guru MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Sasaran dalam kegiatan sholat dhuha yakni kelas III sampai kelas VI.

Hambatan yang ada dalam pelaksanaan sholat dhuha adalah siswa yang terkadang berwudhu sambil bercanda, sehingga menghambat waktu pelaksanaan sholat. Selain itu ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha. Solusi yang diambil oleh guru yang bertanggungjawab pada kegiatan ini adalah disaat siswa berwudhu sambil bercanda, maka guru pembimbing menunggu pelaksanaan wudhu sehingga akan meminimalkan siswa yang bercanda.

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aktivitas keagamaan berupa sholat dhuha, siswa ketika mendengar bel istirahat yang pertama berbunyi langsung bersiap menuju ke Masjid.

3) Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuhur merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan agar semua siswa tidak melupakan kewajiban dalam menyembah Allah SWT. Faktor yang melatarbelakangi adanya kegiatan tersebut adalah karena siswa yang terkadang tidak melaksanakan kewajiban sholat pada saat dirumah, maka dari itu diberlakukan kegiatan sholat ini sebagai latihan serta pengingat bahwa sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan dan tidak boleh di tinggalkan.

Dalam pelaksanaannya sholat dhuhur dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat kedua pada pukul 12.00-12.30 WIB. Sholat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari di Masjid Baiturrahman yang letaknya disebelah utara madrasah. Sholat dhuhur dilaksanakan untuk semua siswa kelas III sampai kelas VI beserta dengan semua guru di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Penanggung jawab dalam kegiatan sholat dhuhur yaitu Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Tetapi untuk guru pendamping kegiatan sholat dhuhur sesuai dengan jadwal piket harian guru MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Sasaran dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah yaitu siswa kelas III sampai kelas VI, semua guru dan karyawan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Hambatan yang ada dalam pelaksanaan sholat dhuhur adalah siswa yang terkadang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah tetapi malah jajan. Solusi yang diambil oleh guru yang bertanggungjawab pada kegiatan ini adalah dengan mencari siswa pada saat jadwal sholat, dan semua

guru baik koordinator maupun guru pendamping wajib bertanggungjawab pada pelaksanaan sholat dhuhur.

Hukuman/sanksi untuk anak apabila ketinggalan rokaat pertama akan mendapat sanksi berupa menulis/menghafal surat pendek/do'a sehari-hari atau hukuman yang bersifat mendidik.

4) Bersalaman dengan Guru dipagi hari

Bersalaman adalah upaya menumbuhkan karakter dilingkungan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Bersalaman adalah salah satu contoh dari strategi pengembangan yang paling kecil. Bersalaman guru dengan siswa pada waktu pagi hari mempunyai pengaruh dan manfaat yang positif baik guru maupun siswa. Bersalaman atau berjabat tangan antara siswa dengan guru dapat mencerminkan rasa kekeluargaan. Selain itu juga dapat membentuk perilaku dan budi pekerti yang baik antara siswa dan guru ketika disekolah.

Jadwal guru untuk bersalaman dengan siswa yaitu sesuai dengan jadwal piket yang telah disepakati oleh semua guru. Kegiatan bersalaman dipagi hari dimulai dari pukul 06.30 sampai pukul 07.00 WIB ketika bel masuk berbunyi.

5) Khotmil Qur'an dan Manaqib

Khotmil Qur'an dan manaqib dilakukan jum'at pertama di awal bulan. Tujuan kegiatan tersebut untuk mempererat silaturahmi dimulai dari komite madrasah, guru, staff karyawan dan semua siswa MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Dalam aktivitas tersebut semua memakai baju muslim dan membawa Al-Qur'an dan Juz 'Amma.

Hambatan dalam aktivitas tersebut adalah dalam pengkodisian siswa, karena tidak semua bisa kondusif saat aktivitas tersebut sedang berlangsung. Solusi yang diambil guru adalah dengan mengawasi anak lebih ekstra agar tidak gaduh dalam aktivitas keagamaan tersebut.

6) Seni Baca Qur'an (SBQ)

Seni Baca Qur'an (SBQ) adalah bacaan Al-Qur'an yang bertajwid yang diperindah oleh irama

dan lagu. Seni Baca Qur'an (SBQ) yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan kandungan Al-Qur'an serta melestarikan seni dan budaya Qur'ani bangsa Indonesia. Faktor yang melatarbelakangi adanya kegiatan tersebut adalah karena siswa yang mempunyai minat dalam bidang Seni Baca Qur'an (SBQ) namun tidak bisa mengembangkan minat tersebut.

Penanggung jawab dalam kegiatan seni baca qur'an (SBQ) yaitu Bapak Moh. Aqib, S. Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Tetapi untuk guru pendamping kegiatan Seni Baca Qur'an (SBQ) sesuai dengan jadwal piket harian guru MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Sasaran dalam kegiatan Seni Baca Qur'an (SBQ) yaitu siswa kelas III sampai kelas VI.

Hambatan dalam aktivitas tersebut adalah dalam pengkodisian siswa, karena tidak semua bisa kondusif saat aktivitas tersebut sedang berlangsung sehingga konsentrasi siswa terganggu. Solusi yang diambil guru adalah dengan mengawasi anak lebih ekstra agar tidak gaduh dalam aktivitas keagamaan tersebut.

7) Istighosah

Istighosah adalah meminta pertolongan Allah agar dihilangkan atau terlepas dari bala bencana. Istighosah sebenarnya sama dengan berdo'a akan tetapi bila disebutkan konotasinya lebih dari sekedar do'a karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal biasa saja. Oleh karena itu istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

Istighosah merupakan salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dilakukan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yang dilakukan 2 minggu sekali. Dalam istighosah yang dibaca adalah kitab ratibul haddad dan majmu'syarif. Tujuan istighosah adalah untuk

mendorong para siswa lebih bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul kharimah.

8) Do'a sebelum makan dan sesudah makan

Do'a sebelum makan diucapkan bersama-sama oleh semua siswa didampingi oleh guru yang mengajar setelah bel istirahat berbunyi. Setelah waktu istirahat selesai kemudian siswa dituntun untuk bersama-sama mengucapkan do'a sesudah makan.

Do'a sebelum dan sesudah makan atau minum merupakan do'a sehari yang harus diajarkan kepada anak, walaupun itu sebenarnya hal kecil tapi kebiasaan tersebut harus dibiasakan agar anak tidak lupa untuk berdoa sebelum dan sesudah makan. Membaca do'a adalah ungkapan rasa syukur atas apa yang Allah limpahkan.

Hambatan yang ada dalam pelaksanaan ini adalah siswa yang terkadang berdoa sambil bercanda. Solusi yang diambil oleh guru yang bertanggungjawab pada kegiatan ini adalah disaat siswa berdoa sambil bercanda, maka guru pembimbing menunggu pelaksanaan do'a sehingga akan meminimalkan siswa yang bercanda.

3. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

a. Bentuk Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan dapat diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara mandiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus dalam strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan, maka dibutuhkan proses yang dapat melatih anak untuk menjadi anak didik yang sesuai

dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Melalui aktivitas keagamaan yang telah diprogramkan di madrasah tersebut, guru berupaya bahwa peserta didik selain menerima pemahaman tentang nilai agama, mereka akan menjadi terbiasa dan terlatih.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus menjelaskan bahwa :¹⁷

“Strategi yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan yakni dengan menggunakan strategi cooperative learning. Tujuannya agar siswa mampu menjadi seorang dengan kepribadian spiritual baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam ranah ini metode yang digunakan adalah keteladanan dan yang menjadi figurinya adalah pembimbing atau guru serta siswa yang mempunyai kompetensi spiritual yang lebih dari teman-temannya. Dengan pendekatan keteladanan yaitu pemberian reward kepada siswa yang berprestasi berupa keteladanan. Dengan menjadikan seorang siswa sebagai siswa teladan atau sebagai figure agama dapat memberikan stimulus yang lebih kepada siswa lainnya. Keteladanan juga dihadirkan untuk memberikan pengaruh positif kepada para siswa dan siswi di sekolah ini. Dalam usahan pengembangan kecerdasan spiritual, siswa akan lebih mudah memahami ataupun mengerti apabila ada seseorang yang ditirunya dan ini merupakan metode yang sangat baik bagi pengoptimalan pembentukan spiritual siswa.”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU

¹⁷ Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, menyebutkan bahwa :¹⁸

“Selain menggunakan strategi cooperative learning, strategi yang dilakukan guru pembimbing dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan strategi berbasis masalah. Strategi ini digunakan agar siswa dapat mengendalikan emosinya dalam menghadapi masalah dalam hidupnya karena nanti hasilnya akhirnya adalah dengan mengingat Allah. Pendekatan emosional merupakan upaya untuk merubah perasaan emosi siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam strategi berbasis masalah guru pembimbing menggunakan dua metode yakni metode nasihat dan metode pengawasan. Metode nasihat merupakan metode dalam membentuk sikap keberagaman siswa serta mempersiapkan secara moral, psikis dan sosial, dikarenakan nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana menjadi muslim yang baik, amar ma’ruf nahi munkar serta prinsip-prinsip agama Islam. Sedangkan metode pengawasan yaitu guru pembimbing mendampingi siswa untuk belajar bersama membaca Al-Qur’an, istighosah dan lainnya. Selain itu pengawasan sangat berperan dalam upaya pembentukan aqidah, akhlak, dan sosial yang baik. Aspek pengawasan harus memberi nilai positif dan optimal, oleh karena itu harus dilakukan dengan cara yang tidak mengekang siswa, akan tetapi dengan cara yang baik dan dimengerti oleh siswa. Sedangkan tehnik yang digunakan adalah dengan perintah dan larangan seperti halnya melatih siswa untuk beristiqomah dalam mengamalkan ibadah seperti shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Tujuan adanya kegiatan shalat

¹⁸ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

dhuha dan dhuhur berjamaah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, meningkatkan kedisiplinan serta terciptanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan dilingkungan sekolah. Pada pelaksanaan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai pembimbing dan panutan yang baik bagi para siswa, seperti ikut dalam pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membimbing dan menasihati siswa agar mau melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Strategi yang digunakan MI NU Imaduddin yakni dengan guru menjadi teladan bagi peserta didik. Kemudian dengan mengikutsertakan siswa dalam aktivitas-aktivitas keagamaan, seperti membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah sunnah seperti sholat dhuha, ibadah wajib seperti sholat dhuhur, sebelum pelajaran dimulai siswa harus dibiasakan untuk membaca asmaul husna, doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek, hari jum'at pada awal bulan melakukan khataman qur'an, setahun sekali berziarah ke makam para pendiri madrasah, dan untuk anak kelas VI sebelum menjelang Ujian Nasional diajak untuk beristighosah bersama. Itu semua strategi yang dilakukan madrasah untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa”

Strategi yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yakni dengan strategi cooperative learning dan strategi berbasis masalah. Cara yang digunakan dengan membiasakan siswa untuk ikut serta dan mengalami sendiri dalam aktivitas keagamaan tentunya dengan bimbingan seorang guru yang akan mengarahkan. Dalam pengembangan kecerdasan

spiritual ada beberapa bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh guru kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Dalam proses pelaksanaan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus merupakan langkah-langkah penting. Karena MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus ingin mencetak siswa menjadi generasi yang kedepannya lebih baik untuk dirinya dan bangsanya, apalagi MI adalah pendidikan awal bagi manusia dalam suatu lembaga dan pondasi untuk membentuk sikap dan perilaku, akhlak dan spiritual siswa menjadi bekal bagi siswa untuk membentuk diri mereka dalam kebaikan dan kebenaran.

Langkah-langkah yang dilakukan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan yaitu dengan :

- 1) Siswa dibiasakan, diarahkan serta dibimbing untuk selalu menjalankan ibadah-ibadah yang wajib dan sunnah, sehingga hubungannya dengan Sang Maha Pencipta berjalan dengan baik.

Dalam observasi yang pertama, pada pelaksanaan sholat dhuha para siswa sudah menempatkan diri untuk mengambil air wudhu kemudian sholat dhuha berjam'ah dan dipimpin oleh seorang guru. Sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat, para guru dan siswa kemudian keluar masjid dan melanjutkan untuk istirahat karena sebentar lagi waktunya untuk masuk kekelas masing-masing. Dari sholat dhuha ini didapatkan bahwa penguatan dalam ranah sunnah juga diutamakan. Pada pelaksanaan sholat dhuha ini juga mengajarkan kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu yang ada supaya efisien dan

efektif. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang disiplin dan tidak mengesampingkan hal-hal yang sunnah atau tidak wajib.

Pada observasi kedua, pada pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah. Pelaksanaan sholat dhuhur ini dimaksudkan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang dilaksanakan pada jam istirahat ke dua dengan durasi waktu 30 menit. Untuk jama'ah Pada saat memasuki waktu sholat dhuhur banyak siswa yang berdatangan untuk mengambil air wudhu. Tanpa disuruh oleh guru mereka, para siswa sudah bersiap membuat shaf untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, sepertinya mereka memang sudah terbiasa melakukan hal tersebut.

- 2) Para guru berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para siswa dalam setiap kegiatan.

Pada observasi ketiga pada saat pagi hari siswa bersalaman dengan guru. Pada saat memasuki gerbang sekolah sudah ada guru piket yang berjejer di gerbang sekolah. Kemudian siswa akan bersalaman dengan guru yang sedang piket saat itu. Bagi siswa yang membawa sepeda, tanpa disuruh siswa tersebut akan turun dari sepeda dan langsung memarkirkan sepeda tersebut ditempat parkir kemudian langsung bersalaman dengan guru tersebut.

Pada observasi keempat pada kegiatan tadarus juz 'amma dan asmaul husna, saat bel masuk sekolah dibunyikan siswa langsung duduk mengambil juz' amma dan asmaul husna di lemari yang disediakan dikelas masing-masing kemudian siswa langsung duduk ditempat masing-masing. Setelah itu mereka akan membaca juz 'amma dan asmaul husna sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan didampingi oleh guru kelas pada saat jam pelajaran pertama.

Pada observasi kelima pada kegiatan seni baca qur'an (SBQ) diawali dengan salam kemudian berdo'a bersama. Guru yang mengampu SBQ

mengajarkan untuk membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Setelah selesai menulis ayat Al-Qur'an kemudian dikumpulkan kepada guru yang mengampu untuk di nilai.

- 3) Guru tak pernah bosan untuk selalu memberi motivasi dan contoh-contoh kepada siswa

Pada observasi keenam pada kegiatan istighosah merupakan salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dilakukan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yang dilakukan 2 minggu sekali. Dalam istighosah yang dibaca adalah kitab ratibul haddad dan majmu' syarif. Ketika bel masuk berbunyi siswa segera menuju ke masjid untuk melakukan istighosah yang dipimpin oleh Bapak Moh. Aqib, S. Pd.

Pada observasi ketujuh khotmil Qur'an dan manaqib Khotmil Qur'an dan manaqib dilakukan jum'at pertama di awal bulan. Tujuan kegiatan tersebut untuk mempererat silaturahmi dimulai dari komite madrasah, guru, staff karyawan dan semua siswa MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Dalam aktivitas tersebut semua memakai baju muslim dan membawa Al-Qur'an dan Juz 'Amma.

Pada observasi kedelapan do'a sebelum makan diucapkan bersama-sama oleh semua siswa didampingi oleh guru yang mengajar setelah bel istirahat berbunyi. Setelah waktu istirahat selesai kemudian siswa dituntun untuk bersama-sama mengucapkan do'a sesudah makan. Do'a sebelum dan sesudah makan atau minum merupakan do'a sehari yang harus diajarkan kepada anak, walaupun itu sebenarnya hal kecil tapi kebiasaan tersebut harus dibiasakan agar anak tidak lupa untuk berdoa sebelum dan sesudah makan. Membaca do'a adalah ungkapan rasa syukur atas apa yang Allah limpahkan.

- c. Kendala yang ditemukan dalam Proses Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang ditemukan dalam strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan tersebut, terutama yang dihadapi oleh pembina atau pembimbing program tersebut.

Menurut Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, kendala yang dihadapi adalah :¹⁹

“Kendala yang dihadapi dalam strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan yaitu dari konsentrasi siswa, karena terkadang ada siswa yang jaim yang mengganggu temannya sehingga akhirnya konsentrasi temannya hilang dan juga pengkodisian siswa. Selain itu juga terkadang ada siswa yang lupa membawa Asma’ul Husna dan Juz ‘Amma”.

- d. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Terjadi dalam Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Menurut Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, solusi yang dilakukan adalah :²⁰

“Solusi yang dilakukan dalam strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan yaitu pemberian fasilitas yang intens kepada siswa berupa pembimbingnya, kekompakan dari pihak sekolah baik kepala sekolah dan guru untuk mendukung terlaksananya pengembangan

¹⁹ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

²⁰ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan sesuai dengan yang diharapkan, guru-guru kompak untuk mendampingi dan mengkondisikan siswa sehingga apabila ada siswa yang usil dan mengganggu temannya dia akan merasa takut. Selain itu asmaul husna dan juz 'amma dikumpulkan di kumpulkan dikelas sehingga tidak akan ada alasan ketinggalan.

Pada setiap melaksanakan segala sesuatu sudah pasti memiliki kendala, begitu pula pada strategi pengembangan kecerdasan siswa yakni siswa sering terlambat dalam mengikuti aktivitas keagamaan, tidak mengikuti sholat dhuha, tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah, dan terkadang siswa masih suka asyik sendiri bermain saat melakukan aktivitas keagamaan.

Kecerdasan spiritual menghadirkan iman yang kukuh dan rasa serta kepekaan yang mendalam. Kecerdasan spiritual melahirkan kemampuan untuk memperhalus budi pekerti. Solusi dari kendala strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh madrasah dan guru yakni pada waktu aktivitas keagamaan semua guru mengawasi siswa, mendampingi siswa dan menjadi pengendali agar semua siswa terkendali.

- e. Hasil yang Dicapai dalam Proses Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Hasil yang dicapai dalam proses pelaksanaan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan yakni :

- 1) Memiliki tingkah laku yang sopan yakni siswa bergaul dengan cara yang baik, lebih sopan kepada gurunya dan bersikap baik terhadap temannya.
- 2) Mampu menghafal asmaul husna, surat-surat pilihan, dan adzan.
- 3) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- 4) Memicu kesadaran beragama siswa, seperti siswa yang sudah tidak malas lagi untuk melaksanakan

sholat, tidak membolos, tidak melanggar peraturan sekolah dan tidak terlambat masuk sekolah.

- 5) Menjalankan shalat lima waktu dengan tertib dan benar menurut syarat dan rukun shalat.
- 6) Terbiasa menjalankan shalat dhuha di rumah.

Seperti yang dikatakan Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, hasil yang dicapai dalam proses pelaksanaan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus adalah :²¹

“Merasakan kehadiran Allah adalah sifat yang selalu merasakan bahwa Allah SWT itu selalu berada di dalam hidupnya, selain itu merasakan bahwa Allah selalu melihatnya. Hal ini memicu kesadaran beragama siswa, seperti siswa yang sudah tidak malas lagi untuk melaksanakan sholat, tidak membolos, tidak melanggar peraturan sekolah dan tidak terlambat masuk sekolah. Memiliki tingkah laku yang sopan yakni siswa bergaul dengan cara yang baik, lebih sopan kepada gurunya dan bersikap baik terhadap temannya. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang mengikuti program seperti kesadaran untuk selalu sholat tepat waktu, jujur dalam berkata dan amanah dalam perbuatannya.”

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Pemahaman Kecerdasan Spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan yang akan berperan untuk memfasilitasi terjadinya dialog antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan erat dengan bagaimana menghadapi persoalan makna hidup atau bagaimana hidup menjadi lebih bermakna. Dalam terminology Islam, dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada *qalb*. *Qalb* inilah yang sebenarnya merupakan pusat

²¹ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Ia adalah raja bagi semua anggota tubuh yang lain. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika *qalb* ini sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula. Demikian pula sebaliknya. *Qalb* yang dimaksudkan di sini adalah *qalb* yang benar-benar merupakan pusat kecerdasan spiritual manusia. Sebagaimana kecerdasan yang lain, *qalb* di sini juga berpusat di otak manusia. Maka sangat cukup mengagumkan sekali ketika Taufik Pasiak menginterpretasikan arti *qalb* dengan otak spiritual, bukan dengan hati dalam arti biologis yang bersarang di dalam dada manusia. Karena kecerdasan manusia adalah berpusat di otak. Otak inilah yang memberikan kesadaran penuh bagi manusia, baik kesadaran intelektual, emosional maupun kesadaran spiritual.

Dengan demikian, jika otak sudah tidak bekerja dan tidak berfungsi secara baik dan benar, maka seseorang akan berada dalam titik ketidaksadaran. Semua aktivitasnya akan berjalan di dalam ketidakterkontrolan. Wajar sekali, jika Tuhan dalam wilayah agama tidak memberikan tugas kewajiban atau membebaskan seseorang yang sedang berada dalam titik ketidaksadaran ini. Maka dalam setiap kewajiban yang di bebaskan kepada manusia (seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya), kata *al-'aqil* (orang yang berakal, bisa berpikir normal dan atau otaknya sedang bekerja dan berfungsi secara baik) selalu menjadi persyaratan utama atas keberlangsungan aktivitas ibadah tersebut.²²

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Sedangkan didalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah

²² Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi : Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2006), 63-65

kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip hanya kepada Allah.²³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah bagaimana anak mampu mengenal dirinya sendiri dan berperilaku baik kepada siapapun dan mampu hidup bersosial dengan masyarakat ataupun dengan lingkungan serta anak mampu mengenal, mencintai Allah, Rasul dan Islam.²⁴

Bertanggung jawab merupakan salah satu ciri dari orang yang memiliki kecerdasan spiritual. Hal ini serupa dengan ungkapan dari Ghina Shafwatul Inayah, Ia mampu bertanggung jawab atas kewajibannya sendiri terlebih lagi dalam melaksanakan ibadah.²⁵

Didalam lingkungan yang berkaitan dengan agama yang paling utama guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa-siswanya dan ketika siswa melakukan kesalahan guru harus bisa menegur dan memberikan sebagaimana contoh yang baik. Karena di usia dini siswa lebih cepat menirukan apa yang dilakukan oleh orang yang disekitarnya. Guru harus bersikap jujur, adil, disiplin, dan lain-lain karena itu semua adalah bentuk dari kecerdasan spiritual. Untuk itu guru mampu mengetahui arti ataupun makna dari kecerdasan spiritual.

a. Kondisi Kecerdasan Spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Fenomena yang berkembang di masyarakat tentang anak-anak yang telah kehilangan budi pekerti luhur, tidak menghormati orang tua dan guru, serta kurang dalam kemampuan memahami agama Islam dengan baik. Padahal kecerdasan spiritual merupakan

²³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2001),57

²⁴ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

²⁵ Hasil wawancara kepada Ghina Shafwatul Inayah siswa kelas III A tanggal 05 Februari 2020

kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi dan menggunakan hati nuraniya dalam kehidupan serta mampu memberi makna nilai ibadah dalam kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna di dunia dan akhirat. Manusia lebih banyak mengedepankan kecerdasan intelektual daripada kecerdasan spiritual padahal kecerdasan spiritual merupakan pembentuk seorang manusia serta menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT.

Selama ini ada anggapan yang keliru mengenai anak yang berkualitas. Lembaga pendidikan bertahun-tahun mengagungkan prestasi siswanya hanya dari perolehan nilai-nilai hasil ujian yang bersifat matematis saja, sedangkan kematangan kepribadian yang diperlihatkan dari nilai etika seakan terabaikan. Rangka kelulusan dianggap sebagai cerminan kualitas anak yang baru didominasi oleh kemampuan intelektualnya saja. Padahal secara formal sekolah merupakan tempat pengembangan potensi manusia. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswanya, tetapi yang terpenting juga diharapkan juga mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya. Namun bertahun-tahun bahkan berabad-abad lamanya sampai hari ini, orang yang ber-IQ tinggi begitu dikagumi, namun setelah sekian lama hal itu menjadi justifikasi kesuksesan seseorang perlahan-lahan tapi pasti ternyata tidak setiap orang yang ber-IQ tinggi dapat meraih kesuksesan. Sebagian besar orang yang ber-IQ tinggi mengalami kegagalan dalam menata hidupnya karena tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual. Padahal pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa sejak dini akan memberi dasar bagi terbentuknya kecerdasan intelektual dan emosional pada usia selanjutnya.

Berbeda dengan kondisi kecerdasan spiritual yang ada di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, sebagai sekolah yang bercirikan Islam selain mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional juga tidak lupa mengembangkan kecerdasan spiritual.

Karena MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus berpandangan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pembentuk seorang manusia serta penghubung antara manusia dengan Allah SWT. Seseorang yang kurang dalam kecerdasan spiritualnya akan mengalami kelemahan dalam membina hubungan dengan Allah serta kepedulian antar sesama manusia. MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus mempunyai visi mencetak generasi Islam yang beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlakul karimah dengan berhaluan ahlussunnah waljamaah sehingga mampu mengembangkan manusia yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ. Dan juga misi menjadikan generasi Islam yang mencintai Al-Qur'an, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menjadikan generasi yang berprestasi dan berwawasan luas dan menjadikan generasi yang santun, berakhlakul karimah yang berpedoman pada nilai luhur ahlussunnah waljamaah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tentang kondisi kecerdasan spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus menjelaskan bahwa : kecerdasan spiritual sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yakni menanamkan nilai-nilai spiritual pada hati dan jiwa siswa. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan, membantu, memberi pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan interaksi manusia dengan sesama manusia yang mana dari kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk berkomunikasi yang baik dengan guru dan teman-temannya.²⁶

Oleh karena itu sekolah harus mempunyai program-program yang bisa mengembangkan kecerdasan spiritual siswa agar tindakan yang dilakukan siswa tidak menyeleweng dengan tujuan yang diinginkan. Guru harus berperan untuk lebih memberikan perhatian kepada siswa agar siswa mampu

²⁶ Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab siswa harus dilakukan secara bertahap dan tidak bisa dilakukan secara langsung. Membimbing siswa dengan menunjukkan teladan yang baik adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk tanggung jawab dilingkungan sekolah, maupun rumah.

b. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Strategi pengembangan kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual. Menurut pendapat Zohar dan Marshall strategi pengembangan kecerdasan spiritual adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dalam hal yang berkaitan kejiwaan, rohani, mental, moral, ataupun yang berkenaan dengan spirit atau jiwa, serta bekerja dengan usahanya ataupun asumsi mengenai nilai-nilai transcendental (nilai ilahiyyah), dengan pola pikir secara Tauhidi (Integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah swt. Untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang digagas berdasarkan nilai-nilai rukun iman, rukun islam, dan ihsan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan manusia yang unggul disektor spiritual yang mampu menyinergikan kekayaan hati. Pengembangan kecerdasan spiritual anak tidak hanya berpengaruh pada batin dan jiwa anak sendiri. Namun dengan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak sejak dini mampu mempengaruhi batin, jiwa, mental, dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkat lakunya sehari-hari sehingga akan membuat anak menjadi anak yang cerdas bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual anak akan mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaannya sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Pengembangan kecerdasan spiritual anak memberikan

banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁷

Langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberian kewajiban pada siswa dalam hal ibadah kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur, seperti siswa diwajibkan shalat dhuha pada waktu istirahat dan juga siswa berkewajiban shalat berjamaah.
- 2) Siswa dibekali pengalaman spiritual berupa kegiatan pendekatan diri kepada Allah SWT melalui membaca dzikir dan shalawat menjelang ujian.

Pendidikan yang mengacu pada perkembangan spiritual baru-baru ini menjadi perbincangan yang mendalam tentang pentingnya penanaman kecerdasan spiritual pada siswa dari sejak dini. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang menyatukan diri, menyadari potensi diri, memotivasi diri dengan keyakinan pada diri sendiri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan spiritual perlu dikembangkan pada diri siswa sejak dini yang bertujuan untuk menyukseskan tujuan pendidikan. Dalam hal ini setiap manusia membutuhkan nilai spiritual. Jika manusia terlepas dari penciptanya, maka hati dan pikirannya tidak akan memiliki ketenangan batin seperti yang dijanjikan oleh Allah. Dengan kata lain manusia sangat membutuhkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan baik fisik maupun spiritual kepada manusia. Ketergantungan ini yang menimbulkan adanya konsep manusia memerlukan Tuhan sebagai tolak ukur setiap kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tentang strategi pengembangan kecerdasan spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus menjelaskan

²⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*,...25

bahwa selaku kepala madrasah dan didukung oleh seluruh guru dan karyawan, strategi kami MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus adalah dengan praktek ibadah dan berkelakuan baik, guru membiasakan siswa untuk melakukan hal yang baik melalui kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Kebiasaan yang dilakukan siswa seperti datang kesekolah tepat waktu, mengikuti aktivitas yang ada di madrasah, salam dengan guru dan teman-teman, dan yang paling penting sholat dhuha dan sholat dhuhur bersama sebelum pulang. Strategi ini agar anak memiliki akhlak yang baik sehingga anak mampu mengembangkan kecerdasan spiritualnya.²⁸

- 3) Setiap guru selalu berusaha menciptakan akhlak yang baik bagi siswanya dengan berperilaku hidup rukun, yakni sesuai dengan kebijakan senyum, sapa, dan salam yang diaplikasikan melalui salam-salaman sebelum jam pelajaran dimulai.
- 4) Menanamkan kepada siswa untuk memiliki pegangan yang kuat terhadap ajaran Al-Qur'an dan hadits dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan mempertebal keimanan dan ketaqwaan siswa serta mengasah jiwa spiritual siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tentang strategi pengembangan kecerdasan spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, menjelaskan bahwa strategi pengembangan kecerdasan spiritual yaitu dengan cerita tentang agama Islam. Cerita keagamaan tersebut, agar anak mengenal bagaimana agama Islam, Allah SWT dan Nabi, sehingga anak tahu bagaimana ajarannya agamanya. Akhlak kepada sesama, akhlak kepada guru, masyarakat dan kepada yang lainnya dan ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengembangan kecerdasan spiritual anak tidak hanya berpengaruh pada batin dan jiwa anak

²⁸ Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

sendiri. Namun dengan mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak sejak dini mampu mempengaruhi batin, jiwa, mental, dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkat lakunya sehari-hari sehingga akan membuat anak menjadi anak yang cerdas bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual anak akan mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaannya sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Pengembangan kecerdasan spiritual anak memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁹

Ada beberapa strategi atau cara penting yang harus dilakukan oleh guru di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Sehingga siswa akan mendapatkan pelajaran yang mampu membawa perubahan dalam diri mereka seperti sikap dan perilakunya, serta siswa mampu menjadi teladan dalam kehidupan yang lebih baik dan guru mampu membuat bagaimana siswa bisa mengembangkan kecerdasan dalam dirinya. Dengan demikian dalam pengembangan kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan peran guru agar siswa memiliki adab dan akhlak yang mulia sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu hidup bersosialisasi dengan masyarakat ataupun dengan lingkungan sekolah.

Strategi pengembangan kecerdasan spiritual yang ada di MI NU Imaduddin Hadiwarno dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari semua guru dan karyawan. Karena sebagai seorang guru adalah contoh nyata bagi siswanya. Guru memberikan contoh dengan melakukan pembiasaan praktek ibadah dan berkelakuan baik, guru membiasakan siswa untuk melakukan hal yang baik melalui kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah sehingga nantinya pembiasaan tersebut akan diterapkan siswa dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

²⁹ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

2. Analisis tentang Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

a. Pemahaman Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Aktivitas keagamaan merupakan suatu kegiatan yang berusaha memberi bantuan terhadap setiap individu, agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi masalah yang berkenaan dengan keagamaan seperti kafir, syirik, munafik, atau tidak melaksanakan perintah Allah sebagaimana mestinya. Secara islami aktivitas keagamaan membantu individu menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah, menyadari bahwa dalam dirinya, Allah telah menyertakan fitrah untuk beragama Islam dan menjalankan dengan sebaik-baiknya, sehingga permasalahan keagamaan apapun senantiasa akan dikembalikan kepada petunjuk Allah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I selaku Kepala MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus bahwa aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan agama. Aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin dilaksanakan karena keprihatinan Kepala Sekolah dan guru terhadap fenomena yang berkembang dikalangan masyarakat tentang anak-anak yang telah kehilangan budi pekerti luhur, tidak menghormati orang tua dan guru.³⁰

Aktivitas keagamaan terfokus pada sekolah dikarenakan sekolah merupakan salah satu dari tripusat pendidikan, selain keluarga dan masyarakat. Sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan baik, dan menanamkan budi pekerti yang baik juga diberikan bekal untuk kehidupan dalam masyarakat yang sukar diperoleh dalam rumah tangga.

³⁰ Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

b. Tujuan Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Dalam hal keagamaan siswa bisa memaknai tindakannya kedalam nilai-nilai agama. Sebagaimana pendapat dari Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, aktivitas keagamaan ini selain memberikan pengetahuan tentang keagamaan juga menjadi wadah bagi potensi yang dimiliki siswa. Para siswa dididik dan dibimbing agar potensi dalam diri mereka berkembang. Dalam aktivitas ini juga membiasakan siswa berakhlak yang baik dalam tutur kata dan sopan santun. Setelah mengikuti aktivitas keagamaan ini siswa merasa sadar karena membuat hatinya lebih tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah serta mengokohkan keimanan didalam dirinya sehingga terhindar dari segala penyakit hati dan disiplin sholat berjamaah.³¹

Melakukan hal-hal yang positif mulai dari tindakan sikap, maupun berfikir semua merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini dirasakan oleh Ahmad Nabil Muzaqqi setelah mengikuti aktivitas keagamaan, ia merasakan segala hal positif dan bertawakal dalam setiap usaha dan tindakannya. Dia dulu sedikit pemalas kalau disuruh untuk melakukan aktivitas keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah namun sekarang perasaan tersebut sudah hilang.³²

Dalam aktivitas keagamaan siswa harus ikhlas dalam menjalankannya, hal ini senada dengan ungkapan Ibu Roudhotul Jannan, S. Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Bahwa para siswa datang ke Masjid dengan sendirinya tanpa harus disuruh oleh para guru dan mereka tidak membolos saat ada aktivitas keagamaan.³³

³¹ Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

³² Hasil wawancara kepada Ahmad Nabil Muzaqqi siswa kelas III A tanggal 05 Februari 2020

³³ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

Nilai keagamaan pada seseorang tidak akan melekat selama tidak dibiasakan melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang jelek. Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap si anak terhadap agama, dibentuk pertama kali dirumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Pendidikan agama di Sekolah Dasar pun, merupakan dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak. Dalam aktivitas keagamaan memberi dampak positif untuk siswa, yakni membimbing siswa menemukan jati diri mereka yang paling dalam.

c. Jenis-Jenis Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Jenis-jenis aktivitas keagamaan yang dimaksud adalah pada tataran implementasi atau praktek yang dilakukan di dalam nilai-nilai yang terkandung dari setiap praktek dari bentuk-bentuk aktivitas keagamaan itu adalah diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari. Untuk kalangan umat seagama maupun antar umat beragama.

Jenis-jenis aktivitas keagamaan yang ada di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yaitu :

1) Tadarus Juz ‘Amma dan Asmaul Husna

Tadarus Juz Amma dan Asmaul Husna dilaksanakan pada waktu pagi setelah bel masuk berbunyi dan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Dimulai dari jam 07.00 – 07.30 WIB. Dalam pelaksanaannya salah satu guru ada yang menuntun siswa dalam tadarus juz amma dan asmaul husna melalui mix yang disalurkan ke setiap kelas. Kemudian dikelas guru pada jam pertama wajib membimbing siswa dikelas dan mengkondisikan kelas. Aktivitas ini diwajibkan untuk anak kelas I sampai kelas VI.

Jadwal tadarus untuk hari selasa surat al-waqi'ah, hari rabu juz 'amma, hari kamis surat yasin, dan untuk jumat juz 'amma. Tujuan aktivitas tersebut adalah untuk meningkatkan hafalan siswa, sehingga menjadi penunjang dalam kegiatan lainnya seperti ketika melaksanakan sholat dan mengaji.

Hambatan yang ada dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan Tadarus Juz 'Amma dan Asmaul Husna adalah siswa yang kadang lupa membawa Juz Amma sehingga kadang mengganggu teman yang lainnya. Solusi dari hambatan ini yang ada adalah dengan mewajibkan siswa untuk membawa Juz Amma dan mengumpulkannya dikelas sehingga tidak ada alasan untuk tidak membawa Juz Amma.

2) Kegiatan Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha dikerjakan di jam pertama istirahat. Kebutuhan akan kegiatan sholat dhuha di madrasah terasa penting mengingat melalui cara inilah guru dapat memantau perkembangan siswa secara langsung. Pertama adalah aspek kedisiplinan.

Dalam hal ini, siswa diajarkan untuk memanfaatkan waktu istirahat, waktu yang kurang produktif untuk mengisinya dengan kegiatan yang positif secara teratur. Secara khusus, shalat akan mengingatkan para siswa dan guru untuk tetap berpegang pada nilai agama ditengah tantangan kehidupan yang sekuler. Sesibuk apapun siswa mengejar cita-cita duniawi melalui media pendidikan, tidak berarti mereka harus jauh dari cita-cita ukhrawi seperti yang agama Islam ajarkan.

Faktor yang melatarbelakangi adanya kegiatan sholat dhuha ini adalah karena beberapa siswa menjadikan sholat dhuha sebagai alasan untuk tidak mengikuti pelajaran atau membolos di jam pelajaran untuk pergi ke kantin. Dari sini kepala sekolah dan guru membuat program wajib sholat dhuha sebagai kegiatan sehari-hari siswa.

Dalam pelaksanaannya sholat dhuha dilakukan setiap hari pada jam istirahat pertama pada pukul 09.30-10.00 WIB. Sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari di Masjid Baiturrahman yang letaknya disebelah utara madrasah. Sholat dhuha dilaksanakan untuk semua siswa kelas III sampai kelas VI beserta dengan semua guru di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Penanggung jawab dalam kegiatan sholat dhuha yaitu Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Tetapi untuk guru pendamping kegiatan sholat dhuha sesuai dengan jadwal piket harian guru MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Sasaran dalam kegiatan sholat dhuha yakni kelas III sampai kelas VI.

Hambatan yang ada dalam pelaksanaan sholat dhuha adalah siswa yang terkadang berwudhu sambil bercanda, sehingga menghambat waktu pelaksanaan sholat. Selain itu ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha. Solusi yang diambil oleh guru yang bertanggungjawab pada kegiatan ini adalah disaat siswa berwudhu sambil bercanda, maka guru pembimbing menunggu pelaksanaan wudhu sehingga akan meminimalkan siswa yang bercanda.

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aktivitas keagamaan berupa sholat dhuha, siswa ketika mendengar bel istirahat yang pertama berbunyi langsung bersiap menuju ke Masjid.

3) Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuhur merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan agar semua siswa tidak melupakan kewajiban dalam menyembah Allah SWT. Faktor yang melatarbelakangi adanya kegiatan tersebut adalah karena siswa yang terkadang tidak melaksanakan kewajiban sholat pada saat dirumah, maka dari itu diberlakukan kegiatan sholat ini sebagai latihan serta pengingat

bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan dan tidak boleh di tinggalkan.

Dalam pelaksanaannya shalat dhuhur dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat kedua pada pukul 12.00-12.30 WIB. Sholat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari di Masjid Baiturrahman yang letaknya disebelah utara madrasah. Sholat dhuhur dilaksanakan untuk semua siswa kelas III sampai kelas VI beserta dengan semua guru di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Penanggung jawab dalam kegiatan shalat dhuhur yaitu Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Tetapi untuk guru pendamping kegiatan shalat dhuhur sesuai dengan jadwal piket harian guru MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Sasaran dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah yaitu siswa kelas III sampai kelas VI, semua guru dan karyawan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Hambatan yang ada dalam pelaksanaan shalat dhuhur adalah siswa yang terkadang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah tetapi malah jajan. Solusi yang diambil oleh guru yang bertanggungjawab pada kegiatan ini adalah dengan mencari siswa pada saat jadwal shalat, dan semua guru baik koordinator maupun guru pendamping wajib bertanggungjawab pada pelaksanaan shalat dhuhur.

Hukuman/sanksi untuk anak apabila ketinggalan rokaat pertama akan mendapat sanksi berupa menulis/menghafal surat pendek/do'a sehari-hari atau hukuman yang bersifat mendidik.

4) Bersalaman dengan Guru dipagi hari

Bersalaman adalah upaya menumbuhkan karakter dilingkungan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Bersalaman adalah salah satu bentuk cara pengembangan yang paling kecil. Bersalaman guru dengan siswa pada waktu pagi hari mempunyai pengaruh dan manfaat yang

positif baik guru maupun siswa. Bersalaman atau berjabat tangan antara siswa dengan guru dapat mencerminkan rasa kekeluargaan. Selain itu juga dapat membentuk perilaku dan budi pekerti yang baik antara siswa dan guru ketika disekolah.

Jadwal guru untuk bersalaman dengan siswa yaitu sesuai dengan jadwal piket yang telah disepakati oleh semua guru. Kegiatan bersalaman dipagi hari dimulai dari pukul 06.30 sampai pukul 07.00 WIB ketika bel masuk berbunyi.

5) Khotmil Qur'an dan Manaqib

Khotmil Qur'an dan manaqib dilakukan jum'at pertama di awal bulan. Tujuan kegiatan tersebut untuk mempererat silaturahmi dimulai dari komite madrasah, guru, staff karyawan dan semua siswa MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Dalam aktivitas tersebut semua memakai baju muslim dan membawa Al-Qur'an dan Juz 'Amma.

Hambatan dalam aktivitas tersebut adalah dalam pengkodisian siswa, karena tidak semua bisa kondusif saat aktivitas tersebut sedang berlangsung. Solusi yang diambil guru adalah dengan mengawasi anak lebih ekstra agar tidak gaduh dalam aktivitas keagamaan tersebut.

6) Seni Baca Qur'an (SBQ)

Seni Baca Qur'an (SBQ) adalah bacaan Al-Qur'an yang bertajwid yang diperindah oleh irama dan lagu. Seni Baca Qur'an (SBQ) yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan kandungan Al-Qur'an serta melestarikan seni dan budaya Qur'ani bangsa Indonesia. Faktor yang melatarbelakangi adanya kegiatan tersebut adalah karena siswa yang mempunyai minat dalam bidang Seni Baca Qur'an (SBQ) namun tidak bisa mengembangkan minat tersebut.

Penanggung jawab dalam kegiatan seni baca qur'an (SBQ) yaitu Bapak Moh. Aqib, S. Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Tetapi untuk guru pendamping kegiatan Seni Baca Qur'an (SBQ) sesuai dengan jadwal piket harian guru MI NU

Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Sasaran dalam kegiatan Seni Baca Qur'an (SBQ) yaitu siswa kelas III sampai kelas VI.

Hambatan dalam aktivitas tersebut adalah dalam pengkodisian siswa, karena tidak semua bisa kondusif saat aktivitas tersebut sedang berlangsung sehingga konsentrasi siswa terganggu. Solusi yang diambil guru adalah dengan mengawasi anak lebih ekstra agar tidak gaduh dalam aktivitas keagamaan tersebut.

7) Istighosah

Istighosah adalah meminta pertolongan Allah agar dihilangkan atau terlepas dari bala bencana. Istighosah sebenarnya sama dengan berdo'a akan tetapi bila disebutkan konotasinya lebih dari sekedar do'a karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal biasa saja. Oleh karena itu istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

Istighosah merupakan salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dilakukan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yang dilakukan 2 minggu sekali. Dalam istighosah yang dibaca adalah kitab ratibul haddad dan majmu'syarif. Tujuan istighosah adalah untuk mendorong para siswa lebih bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul kharimah.

8) Do'a sebelum makan dan sesudah makan

Do'a sebelum makan diucapkan bersama-sama oleh semua siswa didampingi oleh guru yang mengajar setelah bel istirahat berbunyi. Setelah waktu istirahat selesai kemudian siswa dituntun untuk bersama-sama mengucapkan do'a sesudah makan.

Do'a sebelum dan sesudah makan atau minum merupakan do'a sehari yang harus diajarkan kepada anak, walaupun itu sebenarnya hal kecil tapi kebiasaan tersebut harus dibiasakan agar anak tidak lupa untuk berdoa sebelum dan sesudah

makan. Membaca do'a adalah ungkapan rasa syukur atas apa yang Allah limpahkan.

Hambatan yang ada dalam pelaksanaan ini adalah siswa yang terkadang berdoa sambil bercanda. Solusi yang diambil oleh guru yang bertanggungjawab pada kegiatan ini adalah disaat siswa berdoa sambil bercanda, maka guru pembimbing menunggu pelaksanaan do'a sehingga akan meminimalkan siswa yang bercanda.

Kebutuhan akan program aktivitas keagamaan di sekolah terasa penting mengingat melalui cara ini para guru dapat memantau perkembangan siswa dari banyak hal secara langsung. Siswa diajarkan untuk memanfaatkan waktu istirahat atau waktu yang kurang produktif untuk mengisinya dengan hal-hal positif secara teratur seperti sholat dhuha. Secara khusus aktivitas keagamaan akan mengingatkan para siswa dan guru untuk tetap berpegang teguh pada sendi-sendi agama ditengah tantangan kehidupan sekuler. Sesibuk apapun para siswa mengejar cita-cita duniawi melalui media pendidikan, tidak berarti mereka harus jauh dari cita-cita ukhrawi. Lebih jauh lagi aktivitas keagamaan juga dapat meminimalisir kenakalan siswa di sekolah. Secara kejiwaan siswa akan merasa terawasi dan terbentengi oleh aktivitas-aktivitas yang mereka kerjakan. Dengan demikian beberapa persoalan tentang siswa dapat diatasi dengan baik serta menambah nilai-nilai ke-Islaman siswa.

3. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

a. Bentuk Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan dapat diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara mandiri maupun bantuan orang lain dalam rangka

untuk menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus dalam strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan, maka dibutuhkan proses yang dapat melatih anak untuk menjadi anak didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Melalui aktivitas keagamaan yang telah diprogramkan di madrasah tersebut, guru berupaya bahwa peserta didik selain menerima pemahaman tentang nilai agama, mereka akan menjadi terbiasa dan terlatih. Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk kedamaian.³⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan yakni dengan menggunakan strategi cooperative learning. Tujuannya agar siswa mampu menjadi seorang dengan kepribadian spiritual baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam ranah ini metode yang digunakan adalah keteladanan dan yang menjadi figurinya adalah pembimbing atau guru serta siswa yang mempunyai kompetensi spiritual yang lebih dari teman-temannya. Dengan pendekatan keteladanan yaitu pemberian reward kepada siswa yang berprestasi berupa keteladanan. Dengan menjadikan seorang siswa sebagai siswa teladan atau sebagai figure agama dapat memberikan stimulus yang lebih kepada siswa lainnya. Keteladanan juga dihadirkan untuk memberikan pengaruh positif kepada para siswa dan siswi di sekolah ini. Dalam usahan pengembangan kecerdasan spiritual, siswa akan lebih mudah memahami ataupun mengerti apabila ada seseorang yang ditirunya dan ini

³⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spiritual*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2007), 71

merupakan metode yang sangat baik bagi pengoptimalan pembentukan spiritual siswa.³⁵

Strategi cooperative learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, menyebutkan bahwa selain menggunakan strategi cooperative learning, strategi yang dilakukan guru pembimbing dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan strategi berbasis masalah. Strategi ini digunakan agar siswa dapat mengendalikan emosinya dalam menghadapi masalah dalam hidupnya karena nanti hasilnya akhirnya adalah dengan mengingat Allah. Pendekatan emosional merupakan upaya untuk merubah perasaan emosi siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam strategi berbasis masalah guru pembimbing menggunakan dua metode yakni metode nasihat dan metode pengawasan. Metode nasihat merupakan metode dalam membentuk sikap keberagaman siswa serta mempersiapkan secara moral, psikis dan sosial, dikarenakan nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana menjadi muslim yang baik, amar ma'ruf nahi munkar serta prinsip-prinsip agama Islam. Sedangkan metode pengawasan yaitu guru pembimbing mendampingi siswa untuk belajar bersama membaca Al-Qur'an, istighosah dan lainnya. Selain itu pengawasan sangat berperan dalam upaya pembentukan aqidah, akhlak, dan sosial yang baik. Aspek pengawasan harus memberi nilai positif dan optimal, oleh karena itu harus dilakukan dengan cara yang tidak mengekang siswa, akan tetapi dengan cara yang baik dan dimengerti oleh siswa. Sedangkan tekhnik yang digunakan adalah dengan perintah dan larangan seperti halnya melatih siswa untuk beristiqomah dalam mengamalkan ibadah

³⁵ Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Tujuan adanya kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, meningkatkan kedisiplinan serta terciptanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan dilingkungan sekolah. Pada pelaksanaan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai pembimbing dan panutan yang baik bagi para siswa, seperti ikut dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, membimbing dan menasihati siswa agar mau melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Strategi yang digunakan MI NU Imaduddin yakni dengan guru menjadi teladan bagi peserta didik. Kemudian dengan mengikutsertakan siswa dalam aktivitas-aktivitas keagamaan, seperti membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat dhuha, ibadah wajib seperti shalat dhuhur, sebelum pelajaran dimulai siswa harus dibiasakan untuk membaca asmaul husna, doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek, hari jum'at pada awal bulan melakukan khataman qur'an, setahun sekali berziarah ke makam para pendiri madrasah, dan untuk anak kelas VI sebelum menjelang Ujian Nasional diajak untuk beristighosah bersama. Itu semua strategi yang dilakukan madrasah untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa.³⁶

Jadi strategi yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yakni dengan strategi cooperative learning dan strategi berbasis masalah. Cara yang digunakan dengan membiasakan siswa untuk ikut serta dan mengalami sendiri dalam aktivitas keagamaan tentunya dengan bimbingan seorang guru yang akan mengarahkan. Dalam pengembangan kecerdasan spiritual ada beberapa bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh guru kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam pengembangan

³⁶ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

kecerdasan spiritual melalui hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Proses Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Dalam proses pelaksanaan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus merupakan langkah-langkah penting. Karena MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus ingin mencetak siswa menjadi generasi yang kedepannya lebih baik untuk dirinya dan bangsanya, apalagi MI adalah pendidikan awal bagi manusia dalam suatu lembaga dan pondasi untuk membentuk sikap dan prilaku, akhlak dan spiritual siswa menjadi bekal bagi siswa untuk membentuk diri mereka dalam kebaikan dan kebenaran.

Menggunakan kecerdasan spiritual dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedapankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti *as-Sabur* atau mengikuti suara hati untuk memberi taqarrub kepada *al-Wahhab* dan tetap menyayangi menuju sifat Allah *ar-Rahim*.³⁷

Dalam proses pelaksanaan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus merupakan langkah-langkah penting. Karena MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus ingin mencetak siswa menjadi generasi yang kedepannya lebih baik untuk dirinya dan bangsanya, apalagi MI adalah pendidikan awal bagi manusia dalam suatu lembaga dan pondasi untuk membentuk sikap dan perilaku, akhlak dan spiritual siswa menjadi bekal bagi siswa untuk membentuk diri mereka dalam kebaikan dan kebenaran.

Langkah-langkah yang dilakukan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus untuk

³⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia dan Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual*, (Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2001), 162

meningkatkan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan yaitu dengan :

- 1) Siswa dibiasakan, diarahkan serta dibimbing untuk selalu menjalankan ibadah-ibadah yang wajib dan sunnah, sehingga hubungannya dengan Sang Maha Pencipta berjalan dengan baik.

Dalam observasi yang pertama, pada pelaksanaan sholat dhuha para siswa sudah menempatkan diri untuk mengambil air wudhu kemudian sholat dhuha berjama'ah dan dipimpin oleh seorang guru. Sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat, para guru dan siswa kemudian keluar masjid dan melanjutkan untuk istirahat karena sebentar lagi waktunya untuk masuk ke kelas masing-masing. Dari sholat dhuha ini didapatkan bahwa penguatan dalam ranah sunnah juga diutamakan. Pada pelaksanaan sholat dhuha ini juga mengajarkan kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu yang ada supaya efisien dan efektif. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang disiplin dan tidak mengesampingkan hal-hal yang sunnah atau tidak wajib.

Pada observasi kedua, pada pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah. Pelaksanaan sholat dhuhur ini dimaksudkan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang dilaksanakan pada jam istirahat ke dua dengan durasi waktu 30 menit. Untuk jama'ah Pada saat memasuki waktu sholat dhuhur banyak siswa yang berdatangan untuk mengambil air wudhu. Tanpa disuruh oleh guru mereka, para siswa sudah bersiap membuat shaf untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, sepertinya mereka memang sudah terbiasa melakukan hal tersebut.

- 2) Para guru berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para siswa dalam setiap kegiatan.

Pada observasi ketiga pada saat pagi hari siswa bersalaman dengan guru. Pada saat memasuki gerbang sekolah sudah ada guru piket yang berjejer di gerbang sekolah. Kemudian siswa akan

bersalaman dengan guru yang sedang piket saat itu. Bagi siswa yang membawa sepeda, tanpa disuruh siswa tersebut akan turun dari sepeda dan langsung memarkirkan sepeda tersebut ditempat parkir kemudian langsung bersalaman dengan guru tersebut.

Pada observasi keempat pada kegiatan tadarus juz 'amma dan asmaul husna, saat bel masuk sekolah dibunyikan siswa langsung duduk mengambil juz' amma dan asmaul husna di lemari yang disediakan dikelas masing-masing kemudian siswa langsung duduk ditempat masing-masing. Setelah itu mereka akan membaca juz 'amma dan asmaul husna sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan didampingi oleh guru kelas pada saat jam pelajaran pertama.

Pada observasi kelima pada kegiatan seni baca qur'an (SBQ) diawali dengan salam kemudian berdo'a bersama. Guru yang mengampu SBQ mengajarkan untuk membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Setelah selesai menulis ayat Al-Qur'an kemudian dikumpulkan kepada guru yang mengampu untuk di nilai.

- 3) Guru tak pernah bosan untuk selalu memberi motivasi dan contoh-contoh kepada siswa

Pada observasi keenam pada kegiatan istighosah merupakan salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dilakukan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yang dilakukan 2 minggu sekali. Dalam istighosah yang dibaca adalah kitab ratibul haddad dan majmu' syarif. Ketika bel masuk berbunyi siswa segera menuju ke masjid untuk melakukan istighosah yang dipimpin oleh Bapak Moh. Aqib, S. Pd.

Pada observasi ketujuh khotmil qur'an dan manaqib Khotmil Qur'an dan manakib dilakukan jum'at pertama di awal bulan. Tujuan kegiatan tersebut untuk mempererat silaturahmi dimulai dari komite madrasah, guru, staff karyawan dan semua siswa MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Dalam aktivitas tersebut semua memakai

baju muslim dan membawa Al-Qur'an dan Juz 'Amma.

Pada observasi kedelapan do'a sebelum makan diucapkan bersama-sama oleh semua siswa didampingi oleh guru yang mengajar setelah bel istirahat berbunyi. Setelah waktu istirahat selesai kemudian siswa dituntun untuk bersama-sama mengucapkan do'a sesudah makan. Do'a sebelum dan sesudah makan atau minum merupakan do'a sehari yang harus diajarkan kepada anak, walaupun itu sebenarnya hal kecil tapi kebiasaan tersebut harus dibiasakan agar anak tidak lupa untuk berdoa sebelum dan sesudah makan. Membaca do'a adalah ungkapan rasa syukur atas apa yang Allah limpahkan.

- c. Kendala yang ditemukan dalam Proses Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang ditemukan dalam strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan tersebut, terutama yang dihadapi oleh pembina atau pembimbing program tersebut.

Menurut Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus kendala yang dihadapi dalam strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan yaitu dari konsentrasi siswa, karena terkadang ada siswa yang jaim yang mengganggu temannya sehingga akhirnya konsentrasi temannya hilang. Selain itu juga terkadang ada siswa yang lupa membawa Asma'ul Husna dan Juz 'Amma.³⁸

- d. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Terjadi dalam Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Menurut Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno

³⁸ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

Mejobo Kudus solusi yang dilakukan dalam strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan yaitu pemberian fasilitas yang intens kepada siswa berupa pembimbingnya, kekompakan dari pihak sekolah baik kepala sekolah dan guru untuk mendukung terlaksananya pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan sesuai dengan yang diharapkan, guru-guru kompak untuk mendampingi dan mengkondisikan siswa sehingga apabila ada siswa yang usil dan mengganggu temannya dia akan merasa takut. Selain itu asmaul husna dan juz 'amma dikumpulkan di kumpulan dikelas sehingga tidak akan ada alasan ketinggalan. :³⁹

Pada setiap melaksanakan segala sesuatu sudah pasti memiliki kendala, begitu pula pada strategi pengembangan kecerdasan siswa yakni siswa sering terlambat dalam mengikuti aktivitas keagamaan, tidak mengikuti sholat dhuha, tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah, dan terkadang siswa masih suka asyik sendiri bermain saat melakukan aktivitas keagamaan.

Kecerdasan spiritual menghadirkan iman yang kukuh dan rasa serta kepekaan yang mendalam. Kecerdasan spiritual melahirkan kemampuan untuk memperhalus budi pekerti. Solusi dari kendala strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh madrasah dan guru yakni pada waktu aktivitas keagamaan semua guru mengawasi siswa, mendampingi siswa dan menjadi pengendali agar semua siswa terkendali.

- e. Hasil yang Dicapai dalam Proses Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Menurut Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, hasil yang dicapai dalam proses pelaksanaan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yaitu : (1)

³⁹ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

Memiliki tingkah laku yang sopan yakni siswa bergaul dengan cara yang baik, lebih sopan kepada gurunya dan bersikap baik terhadap temannya. (2) Mampu menghafal asmaul husna, surat-surat pilihan, dan adzan. (3) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan fasih. (4) Memicu kesadaran beragama siswa, seperti siswa yang sudah tidak malas lagi untuk melaksanakan sholat, tidak membolos, tidak melanggar peraturan sekolah dan tidak terlambat masuk sekolah. Sifat ini tercermin dari sikap siswa yakni lebih bersemangat dalam belajar dan tidak terlambat datang ke sekolah. (5) Menjalankan sholat lima waktu dengan tertib dan benar menurut syarat dan rukun sholat. (6) Terbiasa menjalankan sholat dhuha di rumah.⁴⁰

Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus sudah baik dalam pelaksanaannya. Melihat kegiatan ini dilakukan pada waktu istirahat sehingga tidak mengganggu saat proses kegiatan pembelajaran.

Dalam hal pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini dilakukan kepada para siswa agar mereka terbiasa mengerjakan ibadah sholat berjamaah dilingkungan mereka setiap hari.

Sebagaimana pendapat dari Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yaitu dengan melibatkan siswa dalam beribadah.⁴¹ Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan, demikian pula dengan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual

⁴⁰ Hasil wawancara kepada Ibu Roudhotul Jannan, S.Pd. I, selaku seksi keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

⁴¹ Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Istifaiyah, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tanggal 28 Januari 2020

yang baik perlu untuk dilibatkan dalam beribadah semenjak usia dini. Seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang notabene adalah contoh yang baik dalam melakukan ibadah, betapa beliau tidak mempermasalahkan cucunya yang bernama hasan menaiki punggung beliau ketika bersujud. Para sahabat yang menjadi makmum merasakan betapa sujud Nabi lebih lama dari biasanya, barangkali Nabi sedang menerima wahyu, begitu anggapan para sahabat. Ternyata setelah sholat Nabi menjelaskan bahwa beliau tidak ingin mengecewakan cucunya yang sedang menaiki punggungnya.

Kejadian Nabi yang mengajak serta cucunya dalam beribadah sebagaimana tersebut menandakan bahwa betapa penting melibatkan anak dalam beribadah sejak usia dini. Sungguh melibatkan anak-anak dalam beribadah ini penting sekali bagi perkembangan jiwa sang anak. Bila tidak bernilai penting bagi anak, tentu Nabi bahkan sudah melarangnya demi kekhusyukan dalam beribadah. Apabila anak sejak usia dini sudah dilibatkan dalam beribadah, kecerdasan spiritualnya akan terasah dengan baik. Sebab, didalam setiap bentuk ibadah selalu terkait dengan keyakinan yang tidak kasat mata, yakni keimanan. Kekuatan dari keimanan inilah yang membuat seseorang bisa mempunyai kecerdasan spiritual yang luar biasa.

Oleh karena itu MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus melakukan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa. Satu hal yang tidak boleh dilupakan guru dilingkungan sekolah, yaitu selain menjadi pendidik guru juga merupakan orang tua bagi siswa ketika di sekolah. Sehingga wajar saja kalau guru mengajarkan anak untuk mengerti tentang ibadah. Satu hal yang penting dan tidak boleh dilupakan oleh guru adalah mengiringi latihan dan keterlibatan siswa dalam beribadah dengan membimbing keimanan dan kesadaran. Dengan demikian melibatkan siswa dalam beribadah yang dibarengi dengan keimanan dan kesadaran, guru juga siswa akan mendapat manfaat ganda, yakni disamping kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik, juga sang siswa sejak usia

dini sudah dilatih untuk menjadi manusia yang taat beragama. Hal ini penting tidak hanya kehidupan di dunia, tetapi juga di kehidupan yang abadi di akhirat kelak.

Sukidi memberikan empat langkah untuk mengasah kecerdasan spiritual. Keempat langkah yang dapat dijadikan sebagai aktifitas atau kegiatan dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu : (1) Kenalilah diri Anda, bahwa peserta didik harus mengenali keberadaan dirinya, karena orang yang sudah tidak bisa mengenali dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya, mengenali diri sendiri adalah syarat pertama dalam kegiatan pendidikan spiritual. (2) Lakukan instropeksi diri, atau yang dalam istilah keagamaan dikenal sebagai upaya pertobatan. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri, “sudahkah perjalanan hidup dan karier saya berjalan atau berada di rel yang benar?” barangkali saat manusia melakukan instropeksi, manusia menemukan bahwa selama ini manusia melakukan kesalahan, kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain. (3) Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan. Karena, Dia-lah manusia kembali. Dengan mengingat Tuhan maka hati manusia menjadi damai. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui cara berdzikir, bertafakur, salat tahajjud ditengah malam, kontemplasi ditempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi, dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah dalam rangka manusia mengobati hatinya. (4) Setelah mengingat Sang Khalik, manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.⁴²

⁴² Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.2002),

Memperoleh hasil yang baik yakni dengan kita memerlukan latihan. Latihan yang dimaksud adalah latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur.

Dengan demikian aktivitas keagamaan mempunyai kontribusi dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual yang dilihat dari perilaku siswa seperti bertanggung jawab dengan tugas mereka, semakin istiqomah menjalankan ibadah, ikhlas dalam mengikuti aktivitas keagamaan, menimbulkan kesadaran dalam diri untuk berubah menjadi lebih baik.

